BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan modern Toko Manajemen dan Bimbingan

Pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah, sektor swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pembangunan berkolaborasi dengan sektor swasta yang membuat tempat bisnis dalam bentuk toko, kios, *los,* dan tenda (tempat berjualan di pasar tradisional) yang dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau kerjasama dengan usaha kecil, modal kecil. Proses pembelian dan penjualan barang dagangan melalui tawar-menawar. Selanjutnya, pasar tradisional regional dikelola oleh pemerintah daerah (Shabbir, 2019).

Pasar memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) untuk memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Disamping itu, keberadaan pasar juga menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pasar merupakan pusat ekonomi bagi masyarakat dan merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga dimana harga pasar tersebut dijadikan salah satu tolak ukur untuk pengukuran inflasi dan penentu kebijakan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi kini mengalami peubahan yang cukup drastis yang disebabkan dengan adanya perkembangan zaman dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Hubungan yang terjadi di antara negara dengan bangsa kini tidak lagi mengenal teritorial, baik dalam segi industri, investasi, informasi, maupun individu. Semua yang menghalangi terjadinya lalu lintas dalam perdagangan antar

negara dihilangkan. Hal tersebutlah yang mengakibatkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di indonesia.

Indonesia kini banyak muncul investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan atau pasar modern seperti minimarket, supermarket, *departementstore*, dan *hypermarket* yang tentunya menjadi saingan bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan moderen kini dikhawatirkan akan mematikan aktifitas di pasar tradisional yang menjadi refleksi dari ekonomi kemasyarakatan. Disamping itu, adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih mengutamakan brand yang hanya dapat diperoleh dengan berintraksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional semakin dipinggirkan dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan pasar tradisional di pasar Cepogo yang dihadapi saat ini adalah menurunnya aktivitas pasar seperti berkurangnya jumlah pelanggan sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan bahkan mengalami kerugian. Sedangkan pasar memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan perekonomian suatu negara, pasar merupakan tempat untuk para penjual barang maupun jasa untuk memperoleh keuntungan dan pasar merupakan tempat dimana masyarakat dapat memperoleh kebutuhannya.

Pasar berarti suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan para pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Para penjual menawarkan barang (beras, buh-buahan, dsb) dengan harapan dapat laku terjual dan memperoleh sekadar uang sebagai gantinya. Para konsumen datang kepasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya (Gilarso, 2014:109).

Maka timbulah kesenjangan, pasar tradisional belum sesuai dengan standar kualifikasi untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu faktor penghambat penurunan aktifitas pasar yaitu dengan beroprasinya pasar modern. Dibandingkan dengan pasar tradisional pelayanan yang diberikan di pasar modern jelas sangat berbeda, seperti

pelayanannya yang ramah dengan di sapa setiap masuk toko dan ucapan terimakasih pada saat selesai berbelanja, tempat yang bersih, rapi, sejuk, dan tertata sehingga pelanggan dapat mengambil sendiri barang yang dibutuhkan tetapi juga dapat dilayani oleh pramuniaga, lampu penerangan, metode pembayaran dapat menggunakan *debit card* dan terdapat pencatatan transaksi, kualitas produk khususnya untuk bahan yang tahan lama.

Pada umumnya pasar moderen dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan memiliki sistem manajerial tinggi tentunya lebih unggul dibandingkan dengan pasar tradisional. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional misalnya tempat yang tidak rapi dan bau, lorong-lorong penuh dengan sampah bahkan menjadi becek ketika musim penghujan, jam kerja yang tidak menentu saat menjelang siang konsumen akan berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang banyak yang sudah tutup. Adapun kelemahan pada pasar tradisional yang sulit untuk dirubah di kebanyakan pasar di seluruh Indonesia mulai dari desain, tata letak, tata ruangan, dan tampilan yang tidak rapi, kurangnya akses teknologi, kurangnya promosi penjualan, kualitas barang kurang baik, rendahnya tingkat keamanan, dan tempat parkir yang tidak beraturan karena kebanyakan orang yang datang dalam memarkirkan sepeda sembarangan, dan banyaknya isu yang beredar mengenai kualitas produk barang yang dijual menggunakan zat kimia berbahaya, penjualan daging oplosan, dan kecurangan-kecurangan lainnya dalam perdagangan.

“Pasar tradisional memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan pengembangan ekonomi, karena dipasar tradisional menjadi indikator nasional dan tolak ukur dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebuuhan pokok lainnya” (Firdausa, 2013). Berdasarkan hasil listing Sensus Ekonomi 2016, 46% dari total usaha di indonesia bergerak di sektor perdagangan dan perawatan motor dan mobil, dan merayap lebih dari31,8 persen tenaga kerja.

Dengan menjamurnya toko-toko ritel modern seperti Indomart, Alfamart, dan lain sebagainya, tentunya menggerus pendapatan para pedagang kecil di sekitarnya (Kompasiana). Apabila mengalami kelangkaan dari berbagai kebutuhan pokok misalnya seperti beras, pemerintahan akan kewalahan karena beras merupakan kebutuhan pokok makanan yang paling utama di indonesia. Pasar tradisional juga berperan dalam meningkatkan pendapatan khususnya sebagai sumber pendapatan asli daerah, pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian di suatu daerah supaya lebih maju. Disamping itu pasar tradisional merupakan bagian dari pusat perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah melakukan transaksi jual beli, pedagang untuk mencari penghasilan dan pembeli untuk mendapatkan kebutuhannya. Pasar tradisional juga mampu menjadi ladang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki keterampilan yang kurang memadahi dan pengusaha-pengusaha yang hanya memiliki modal kecil kebanyakan merupakan masyarakat menengah kebawah. Untuk itu, diperlukan adanya upaya peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaanya. "Selain itu peneliti lain mengatakan salah satu penyebab berkurangnya jumlah pelanggan di pasar tradisional yaitu dipengaruhi oleh adanya perubahan kepribadian dan konsep diri yang lebih mengutamakan brand atau merek dengan berbelanja di pasar modern" (Izza, 2010).

Keberadaan pasar modern ini sudah menjadi tuntutan dari mereka yang berkepribadian dan memiliki konsep diri yang modern.

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun dalam pasar modern antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang *(barcode)*, akses lebih kecil, berbeda dalam bangunan dan pelayananya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual tidak hanya bahan makanan seperti: buah, sayur, daging. Tetapi sebagian besar lainnya barang yang dijual adalah barang yang bahan yang bertahan lama (Izza, 2010).

Pasar modern ini tidak hanya berdiri di kota besar saja melainkan sudah berkembang pesat diberbagai kecamatan dan pedesaan. Contoh pasar modern yang didirikan di dekat Pasar Cepogo dan terkenal di kalangan masyarakat antara lain Alfamart, Indomaret, dan minimarket. Munculnya toko *retail* ini mengakibatkan sebagian masyarakat beralih dalam berbelanja, selain menyediakan barang pokok sehari-hari baik Alfamart, Indomaret, maupun minimarket tersedia dalam 24 jam. Selain itu pelayanan yang diberikan sangat ramah dan sering mengadakan diskon dan promo produk seperti promo jumat, sabtu, dan minggu (JSM), promo dwi mingguan (PDM). Bahkan dengan berbelanja di Alfamart maupun Indomaret dan memiliki kartu keanggotaan, konsumen akan mendapatkan poin atau mendapat potongan harga. Berbeda dengan pasar tradisional yang bau, tidak rapi, banyak sampah dan becek pada saat musim hujan dan sistem penjualan yang monoton. Sehingga tidak heran jika banyak masyarakat lebih tertarik berbelanja di Alfamart, Indomart, dan Minimarket karena sangat memuaskan.

Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau pesan atas kinerja dan harapan yang mencakup perbedaan antara harapan dan kinerja atau hasil yang dirasakan oleh pelanggan.Jadi dapat dikatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan fungsi dari kinerja dan harapan. Jika kinerja dibawah harapan, maka pelanggan merasa tidak puas. Sebaliknya jika kinerja melebihi harapan, pelanggan merasa sangat puas dan senang (Tanjung, 2015).

Berdasarkan faktor penduga diatas, maka dipilih salah satu dari faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah munculnya pasar modern yang ditinjau dari jumlah konsumen, jumlah pendapatan, jumlah persediaan di pasar Cepogo.

Pasar Cepogo merupakan pasar yang beroperasi setiap hari dari pagi sampai pagi lagi. Namun dengan demikian jam operasi pasar cepogo tidak menentu. Seperti para pedagang lauk pauk yang datang jam 05.00, pedagang sembako dan pakaian jam 07.00 terkadang ada pedagang yang tidak buka karena urusan pribadinya. Disamping itu,

untuk jam dagang juga tidak menentu ada yang hanya sampai siang dan ada yang sampai sore. Tetapi hanya pasar sayur yang tidak ada henti atau dimaksud tidak pernah tutup, masyarakat berangsur-angsur datang baik yang ingin menjual sayuran dengan yang akan membeli sayuran. Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Cepogo tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pasar modern tersebut. Berbagai kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan modern. Pasar Cepogo sudah mengalami beberapa kali perbaikan dan perluasan. Bahkan saat ini pasar Cepogo sedang diadakan tempat baru dan masih dalam proses pembuatan. Tempatnya pun tidak terlalu jauh dengan pasar saat ini hanya berkisaran 500 meter.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengungkap permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Beroperasinya Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisionl di Kecamatan Cepogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Cepogo?
2. Bagaimana pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap jumlah konsumen pedagang pasar tradisional di Cepogo?
3. Bagaimana pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap peresediaan pedagang pasar tradisional di Cepogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Cepogo.
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap jumlah konsumen pedagang pasar tradisional di Cepogo.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh beroperasinya pasar modern terhadap peresediaan pedagang pasar tradisional di Cepogo.

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan pada pengembangan bisnis dalam persaingan pasar di waktu yang akan datang. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pedagang

      Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada para pedagang pasar tradisional dalam mengantisipasi dampak keberadaan pasar modern yang yang semakin berkembang serta menjadi dorongan dalam meningkatkan kualitas pasar.
   b. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan masukan dan menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan dalam berbelanja.
   c. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagaimana pengaruh beroprasinya pasar modern terhadap pasar tradisional di kecamatan Cepogo.